

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang berlangsung melalui pengajaran dan pelatihan. Pengajaran dan proses pelatihan di Indonesia dapat dialami pada tiga sektor: formal, nonformal dan informal. Ketiga sektor tersebut haruslah merupakan jaringan yang sangat kuat dan erat, sehingga pendidikan benar-benar mengarah pada pendewasaan, pengetahuan dan ketrampilan seseorang.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan di bidang pendidikan dan sekaligus mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan jaman, salah satu wahana yang dijadikan penyiap tenaga kerja profesional yang berada pada sektor formal adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). “SMK sebagai instrumen pembangunan dalam menyiapkan tenaga kerja diharapkan mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi pada dunia kerja. Hal ini mengakibatkan perubahan tugas maupun jenis pekerjaan yang ada di dunia kerja. Sehingga tenaga kerja dituntut memiliki ketrampilan teknis dan lebih fleksibel serta mampu belajar pengetahuan dan ketrampilan baru (Depdikbud 3, 1997:1).

SMK merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang lulusannya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Lulusan SMK dituntut agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri, sehingga mereka diharapkan mampu untuk bersaing dengan lulusan SMK lain. Untuk menghasilkan lulusan SMK yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja,

proses pendidikan pada SMK harus terkait dengan dunia kerja, siswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dasar yang telah dipelajari di lingkungan sekolah pada dunia kerja.

Salah satu kegiatan pendidikan yang diberikan oleh Sekolah dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja adalah dengan diselenggarakannya program keahlian yang bersifat kejuruan yaitu Program Keahlian Teknik Permesinan yang dilakukan dari sekolah hingga dunia Industri. Program ini merupakan hal yang ideal bagi siswa, karena para siswa akan lebih mengenal masalah praktis dan akan lebih membantu untuk menerapkan ilmu-ilmu yang didapat di bangku sekolah dengan kenyataan di lapangan sesuai dengan bidang keahliannya.

Peningkatan kualitas pendidikan siswa SMK tercermin dari meningkatnya prestasi belajar mereka. Dengan kata lain dengan prestasi belajar yang meningkat akan meningkat pula kualitas siswa lulusan SMK sehingga lebih mudah memasuki dunia kerja sesuai dengan misi pendidikan SMK tersebut. Kegiatan praktek kerja industri merupakan suatu proses pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis antara pendidikan pada sekolah dengan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada dunia kerja.

Menurut teori Gestalt (Slameto, 2003:9) belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari tetapi mengerti atau memperoleh insight, sifat-sifat belajar dengan insight adalah tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan. Keberhasilan praktek kerja industri ini tentu saja

dipengaruhi oleh adanya penguasaan pengetahuan, khususnya mata diklat produktif yang terlebih dahulu diterima di sekolah secara teori kemudian diimplikasikan pada praktek kerja industri. Penguasaan pengetahuan ini diwujudkan dalam prestasi akademik yang tercermin dalam nilai rapor.

Sejalan dengan konsep pengulangan kembali insight, hal-hal yang telah diperoleh dimasa yang lampau akan mempengaruhi proses dan prestasi belajar kemudian. Salah satu prinsip belajar menurut gestalt adalah adanya transfer. Transfer yaitu pengaruh hasil belajar yang telah diperoleh pada waktu yang lalu terhadap proses belajar yang dilakukan kemudian. Dari tahapan teori tersebut, jika siswa memperoleh nilai mata diklat produktif yang baik maka akan berpengaruh pada prestasi praktek kerja industri. Hal ini berpijak pada dasar pemikiran bahwa nilai atau hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan bentuk dari kadar pemahaman siswa terhadap mata diklat tertentu khususnya mata diklat produktif. Jadi apabila siswa mendapat nilai mata diklat produktif baik maka prestasi praktek kerja industri diduga juga baik.

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Puspasari S. (2003), tentang hubungan kesiapan melaksanakan praktik kerja industri dengan hasil belajar peserta diklat SMKN 1 Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan melaksanakan praktik kerja industri dengan hasil belajar peserta diklat SMKN 1 Karawang.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan, terdapat indikasi adanya kesulitan untuk menerapkan materi mata diklat kelompok

produktif yang didapatnya di sekolah, sehingga berpengaruh terhadap nilai praktik kerja industri yang diikutinya di perusahaan, walaupun hal tersebut tidak dialami oleh seluruh peserta diklat. Hal ini terlihat dari perbedaan antara nilai mata diklat produktif dan nilai praktek kerja industri di kelas 3 teknik permesinan SMK Negeri 6 Bandung angkatan 2009/2010.

Tabel 1.1 Nilai Mata Diklat Produktif dan Nilai Praktek Kerja Industri Siswa SMKN 6 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Nilai	Ket.	Praktek Kerja Industri	Mata Diklat Produktif
			Presentase	Presentase
1	9.00 – 10.00	Amat baik	-	34,56%
2	8.00 – 8.99	Baik	15,95%	53,23%
3	7.00 – 7.99	Cukup	84,05%	11,21%
4	≤ 7.00	Gagal	-	-
Jumlah			100%	100%

(Sumber : Dokumen SMK Negeri 6 Bandung)

Hal ini didukung oleh ungkapan kepala bagian produksi CV. Karya Cipta Agung, dalam dialog yang penulis lakukan dengannya. Beliau mengungkapkan bahwa, seluruh peserta diklat yang masuk ke CV. Karya Cipta Agung untuk melaksanakan praktik kerja industri, memiliki kesiapan yang berbeda-beda tergantung pada pengalaman praktik pemesinan yang pernah dilakukannya di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya peserta diklat yang diberi pekerjaan tetapi tidak bisa mengerjakannya, malah mengganggu temannya yang sedang bekerja.

Nasution (1987:179) berpendapat bahwa “Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau

kesediaan ini, proses belajar tidak akan terjadi”. Pernyataan ini menerangkan bahwa hal-hal yang dilakukan siswa atau ditunjukkan oleh perilaku siswa sebelum terjadinya proses belajar, hal tersebut perlu dilakukan oleh siswa agar lebih mendukung terlaksananya proses belajar yang lebih optimal, jika dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi proses belajar tersebut.

Masalah yang sering ditemui oleh sebagian siswa pada saat melaksanakan praktik kerja industri adalah adanya kesulitan dan hambatan dalam menerapkan materi program diklat pekerjaan pemesinan yang diperolehnya di sekolah. Masalah tersebut timbul disebabkan beberapa hal, seperti adanya perbedaan antara mesin yang digunakan ketika belajar pemesinan di sekolah dengan mesin yang digunakan di perusahaan, perbedaan jenis, waktu dan sistem evaluasi yang digunakan antara di sekolah dengan di perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap prestasi prakerin yang didapatkan oleh siswa tersebut.

Kenyataan ini mendorong keinginan penulis untuk mengungkapkan lebih jauh mengenai besarnya hubungan prestasi mata diklat produktif terhadap prestasi praktek kerja industri dalam sebuah penelitian dengan judul :

“Hubungan Prestasi Mata Diklat Produktif Terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri pada Siswa Program Teknik Permesinan SMK Negeri 6 Bandung Tahun 2009/2010”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah kegiatan mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan

masalah atau Variabel yang akan diteliti. Hasil identifikasi dapat diangkat beberapa permasalahan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Kusnandar, 2008 : 115). Dengan berpedoman pada latar belakang masalah dan sesuai dengan penjelasan di atas, maka dapat teridentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Kesulitan untuk menerapkan materi mata diklat kelompok produktif yang didapatnya di sekolah.
2. Kesiapan yang berbeda-beda tergantung pada pengalaman praktik pemesinan yang pernah dilakukannya di sekolah.
3. Terdapat hal baru yang berhubungan dengan pekerjaan pemesinan yang belum diperolehnya di bangku sekolah, selama mengikuti praktik kerja industri.

1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah pokok permasalahan yang menjadi inti dalam penelitian. Sebagaimana diungkap oleh Suharsimi Arikunto (1998:43) bahwa: "Rumusan masalah adalah dasar dalam membuat hipotesis, dimana didalamnya harus berisi implikasi adanya data untuk memecahkan masalah, masalah harus jelas dan padat dan biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan". Berdasarkan latar belakang masalah diatas. Maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana gambaran prestasi mata diklat produktif siswa program Teknik Permesinan SMK Negeri 6 Bandung tahun 2009/2010?
2. Bagaimana gambaran prestasi praktek kerja industri pada siswa program Teknik Permesinan SMK Negeri 6 Bandung tahun 2009/2010?

3. Bagaimana hubungan prestasi mata diklat produktif terhadap prestasi praktek kerja industri pada siswa program Teknik Permesinan SMK Negeri 6 Bandung tahun 2009/2010?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini memiliki tujuan sbb:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang prestasi mata diklat produktif siswa program Teknik Permesinan SMK Negeri 6 Bandung tahun 2009/2010.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang prestasi praktek kerja industri pada siswa program Teknik Permesinan SMK Negeri 6 Bandung tahun 2009/2010.
3. Untuk mengetahui hubungan prestasi mata diklat produktif terhadap prestasi praktek kerja industri pada siswa program program Teknik Permesinan SMK Negeri 6 Bandung tahun 2009/2010.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. *Manfaat praktis*
 - a. Bagi siswa: Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memotivasi siswa dalam belajar dan dalam pelaksanaan praktik kerja industri.
 - b. Bagi pihak sekolah: Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan kepada SMK, tentang pentingnya pembekalan teori di sekolah khususnya mata diklat produktif sebelum siswa melaksanakan praktek kerja industri.

2. *Manfaat Teoritis*

- a. Bagi pembaca: Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang seluk beluk dunia pendidikan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh kemampuan mata diklat produktif terhadap prestasi praktek kerja industri.
- b. Bagi peneliti berikutnya: Hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi peneliti-peneliti lain untuk mengadakan penelitian serupa.

1.6 **Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dimaksudkan untuk memberikan persamaan persepsi sehingga terdapat persamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka penulis akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini.

1. Hubungan adalah bertalian, bersangkutan, berkenaan, keterkaitan (W. J. S. Poerwodarminta, 1995:731) atau dapat diartikan sebagai keterkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya.
2. Praktek kerja industri adalah salah satu model penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkronisasi antara pendidikan sekolah dan penguasaan keahlian atau ketrampilan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian yang profesional sesuai dengan program studinya dan yang diharapkan dalam profil kemampuan lulusan SMK.

3. Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan. Prestasi lebih menunjukkan pada hasil penilaian tentang kecakapan seseorang setelah berusaha. Prestasi belajar biasanya dapat diukur melalui tes.

Dalam hal ini prestasi mata diklat produktif adalah hasil yang dicapai siswa pada mata diklat produktif, dari semester 1 sampai dengan 5.

1.7 Asumsi

Riduwan (2008:194) memberikan pengertian bahwa: "Asumsi atau anggapan dasar merupakan teori atau prinsip yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti saat itu. Anggapan dasar merupakan titik tolak yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya". Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. SMK adalah suatu pola pelatihan khusus yang mengarahkan siswa agar menjadi tamatan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan.
2. Proses belajar di sekolah dilakukan secara klasikal dengan tujuan untuk membekali siswa dengan teori dasar pendidikan dan keahlian ketrampilan yang akan berguna dalam praktek kerja industri di dunia kerja.
3. Keberhasilan siswa saat praktek ditentukan oleh kemampuan siswa dalam melakukan pekerjaan yang diharapkan oleh dunia usaha dan dunia industri.

1.8 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih diuji (Arikunto, 1998:68). Hipotesis asosiatif

adalah suatu pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009:89). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. $H_0: \rho = 0$: tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi mata diklat produktif terhadap prestasi praktek kerja industri.
2. $H_a: \rho \neq 0$: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi mata diklat produktif terhadap prestasi praktek kerja industri.

1.9 Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis korelasional. Penelitian ini memusatkan perhatian kepada permasalahan aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, karena gejala dan peristiwa telah ada sehingga peneliti hanya mendeskripsikannya, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data-data agar memperoleh suatu pemecahan masalahnya.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil perolehan nilai rata-rata mata diklat produktif siswa program keahlian teknik permesinan SMK Negeri 6 Bandung dan prestasi praktek kerja industri siswa program keahlian teknik permesinan SMK Negeri 6 Bandung.

1.10 Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMKN 6 Bandung yang bertempat di Jl. Soekarno Hatta (Riung Bandung). Sedangkan untuk sampel, dari seluruh siswa yang berjumlah 132 orang yang terdiri dari 4 kelas, maka penulis menentukan jumlah sampel yang akan digunakan yaitu sebesar 25% atau sekitar 33 siswa.